

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan (mental), karena dengan belajar, apa yang kita tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang berpengetahuan sedikit menjadi berpengetahuan banyak. Dengan belajar pengetahuan dan pengalaman kita menjadi bertambah banyak. Selain itu pembelajaran sangat erat kaitannya dengan mutu pendidikan khususnya di Indonesia, karena pendidikan merupakan salah satu wahana yang dipandang dapat meningkatkan kecerdasan suatu individu, maupun dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Tantangan pendidikan masa kini semakin berat karena tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks. Pendidikan agama bukan hanya sekedar proses *transfer of knowledge* tapi juga *transfer of value* yaitu penyampaian nilai-nilai moral Islam, karena tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Hasil yang diharapkan dari sebuah pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu *aspek kognitif* meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan dan perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *aspek afektif* meliputi perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran dan *aspek psikomotorik* meliputi perubahan dalam segi tindakan bentuk psikomotorik.¹

Secara Nasional, pemerintah sebenarnya telah merencanakan bahwa fokus pembangunan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan pendidikan sebagai kunci utamanya. Meski terbilang sulit untuk menentukan ukuran tepat dalam mengukur mutu pendidikan, tapi ada beberapa indikator yang dapat digunakan, yaitu (1) kualitas guru dan (2) alat bantu proses pendidikan.²

Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 197.

² Munawar Sholeh, *Politik Pendidikan*, (Jakarta: IPE, Grafindo Khasanah Ilmu: cet ke 1, 2005), 91-92.

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.³

Pada jaman yang semakin modern ini seorang guru harus dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan canggih. Guru harus dapat menggunakan laptop atau komputer juga internet yang tentunya sangat membantu dan mempermudah kita untuk mencari segala informasi dan referensi yang berkaitan dengan dunia pendidikan.

Pemerintah telah memberikan bantuan maupun fasilitas kepada sekolah-sekolah, yang berupa laptop dan komputer untuk dapat digunakan oleh guru maupun siswa ketika proses belajar mengajar, agar pendidikan di negara dapat dan mampu bersaing dengan negara lain untuk menciptakan dan mencetak pelajar-pelajar yang pandai, kreatif, dan inovatif, yang nantinya dapat

³ Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003) 8.

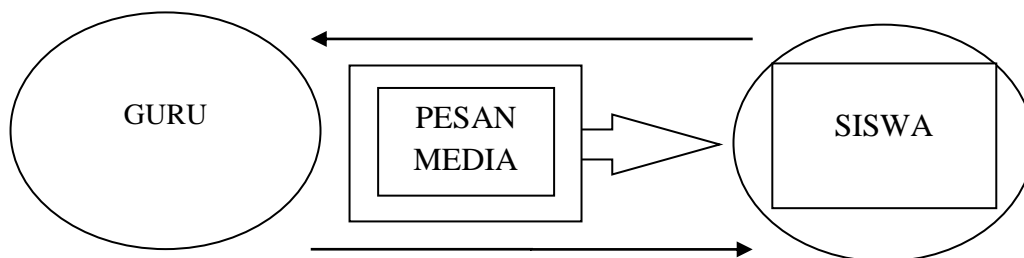
menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas di negara kita.

Mengajar bukan sekedar ceramah dan berdiri di depan kelas, tetapi bagaimana teknik dan strategi guru dalam mengkomunikasikan pesan atau materi pembelajaran, berinteraksi, mengorganisir, dan mengelola siswa sehingga berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah bilamana guru memiliki dan menguasai metodologi pembelajaran secara baik juga dapat menggunakan media pengajaran yang menarik dan tentunya relevan dengan materi yang akan disampaikan.

Tidak sedikit kegagalan guru dalam mengajar disebabkan lemahnya penguasaan metode pengajaran maupun penggunaan media yang tidak sesuai dan menarik. Karena guru masih sering menggunakan metode maupun media pengajaran konvensional yang kurang efektif dalam merangsang minat belajar siswa. misalnya menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya buku pelajaran dan sepidol white board saja sebagai alat tulisnya.

Dalam metode ceramah tersebut guru hanya menjelaskan seluruh isi dalam materi pembelajaran dari awal sampai akhir tanpa menggunakan variasi pengajaran, sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan penyampaian materi oleh guru. Dalam metode ini guru lebih berperan aktif sedangkan siswa pasif hal ini sangat bertolak belakang dengan prinsip keprofesionalan guru yaitu guru sebagai mediator dan fasilitator, sedangkan siswa yang lebih berperan aktif dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) agar pengetahuan yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Hal ini dapat membuat siswa menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), sehingga prestasi yang dicapai menjadi kurang maksimal.

Media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya sebuah komunikasi ditunjang oleh penggunaan saluran dalam komunikasi tersebut. Saluran (*channel*) yang dimaksud diatas adalah media. Karena pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, maka media yang dimaksud adalah media pembelajaran.



Gambar 1.1. Proses Komunikasi

Bagan di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran itu terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasikan. Pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu topik pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada siswa melalui suatu media dengan menggunakan prosedur pembelajaran tertentu yang disebut metode⁴. Dalam bentuk komunikasi pembelajaran manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan atau kompetensi.

Kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen pembelajaran, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Proses belajar mengajar

⁴ Rudi Susilana, Cepi Riyana, *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 4.

merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁵

Dalam proses belajar mengajar guru bukan hanya harus menguasai materi pelajaran yang nantinya akan disampaikan kepada siswa ketika pembelajaran didalam kelas sedang berlangsung, tetapi guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan agar dapat menarik dan menambah minat semua siswa dan siswi dalam mengikuti setiap materi yang sedang disampaikan oleh guru, sehingga siswa dan siswi menjadi paham dan mengerti tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, maka hasil dari pembelajaran tersebut menjadi efektif dan siswapun dapat berprestasi dalam setiap mata pelajaran.

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

Sejarah Kebudayaan Islam, maka akan memusatkan perhatiannya yang lebih banyak dari pada siswa lainnya, sehingga karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap mata pelajaran itulah yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih giat, dan hasil akhir dari minat belajar yang dimiliki siswa, dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Sebagai seorang siswa tentu harus memiliki niat dan minat dalam belajar, karena selain motivasi, minat juga sangat dibutuhkan dalam belajar, agar siswa menjadi semangat dan giat dalam belajar, dan membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan giat dan aktif, agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dimengerti oleh siswa, sehingga mendapat hasil yang efektif dan membuat siswa menjadi berprestasi.

Setiap materi pelajaran memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi terdapat materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu dalam penyampaiannya, tapi di sisi lain terdapat materi pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu dalam penyampaiannya, berupa media pembelajaran. Materi pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi sangat sulit

dipahami oleh peserta didik misalnya seperti mata pelajaran SKI yang memerlukan pemahaman dan penalaran yang tinggi terhadap kejadian-kejadian pada jaman dahulu yang dijadikan sebagai sejarah. Penjelasan guru yang bersifat verbal menyebabkan mereka semakin tidak mengerti akan materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru, dan sering kali mengakibatkan kebosanan siswa.⁶

Hal tersebut menimbulkan rendahnya kualitas pendidikan di negara kita, terutama rendahnya pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Islam, yang mana sejarah kebudayaan Islam itu menjadi salah satu bidang mata pelajaran dalam dunia pendidikan yang berbasis Islam, seperti sekolah-sekolah Islam, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), baik yang negeri maupun yang swasta. Oleh karena itu guru harus kreatif dan inovatif, juga harus pandai dalam memilih dan memilah metode maupun media pengajaran yang sesuai dengan materi pelajaran ketika akan melakukan proses belajar mengajar.

⁶ Chabib Thoah, dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar PAI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 109

Agar dapat menarik minat belajar siswa terutama pada Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa agar lebih mudah mencerna materi pelajaran secara optimal, salah satunya dengan menggunakan media video pembelajaran. Kemajuan teknologi yang sedang berkembang sekarang ini, diharapkan juga dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Penggunaan video dalam pembelajaran diharapkan mempermudah siswa dalam mencerna pelajaran. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Konfusius yang telah dimodifikasi oleh Melvin L. Silberman yang mengatakan bahwa:⁷ Yang saya dengar, saya lupa, yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Menurut Yusuf Hadi Miarso seperti dikutip Raharjo mengungkapkan bahwa hambatan-hambatan komunikasi yang sering muncul biasanya disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Verbalisme
2. Kekacauan penafsiran;
3. Perhatian yang bercabang;
4. Tidak ada tanggapan;

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusa Media dan Nuansa, 2004), 15.

5. Kurang perhatian, dan keadaan fisik lingkungan yang mengganggu.⁸

Untuk dapat meningkatkan minat serta mutu pendidikan maka seorang pendidik harus dapat mengelola pembelajaran dengan baik dalam berbagai aspeknya, antara lain dari segi pemilihan metode, media, pendekatan dan teknik mengajar. Seiring dengan berkembangnya arus teknologi dan komunikasi, maka perlu dilakukan inovasi pendidikan agar teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses mencetak sumber daya manusia. Salah satunya penggunaan media pembelajaran yang relevan.

Penggunaan media pembelajaran yang relevan, memungkinkan siswa dapat berpikir konkret dan hal ini berarti mengurangi *mis understanding* antara siswa dan pendidik. Ada beberapa faktor yang menghambat proses komunikasi, yaitu:

- 1) Hambatan psikologis, yang meliputi minat, intelegensi, dan tingkat pengetahuan
- 2) Hambatan fisik, seperti kelelahan, sakit dan cacat tubuh

⁸ Chabib Toha dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di sekolah Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 270-271.

- 3) Hambatan kultural, seperti perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial dan kepercayaan
- 4) Hambatan lingkungan, contohnya, seperti kelas bersebelahan atau bersebrangan dengan bandara.⁹

Hal lain yang juga mempengaruhi tercapainya tujuan pengajaran adalah minat peserta didik. Banyak siswa yang memiliki minat belajar rendah, hal ini dapat diidentifikasi dari berbagai bentuk gejala tingkah laku siswa selama pembelajaran. Dalam *The Elementary Teacher and Guidance*, John A. Barr seperti di kutip Abdul Wahib menyatakan bahwa ada beberapa faktor penyebabnya, antara lain:

- 1) Kelainan jasmaniah pada mata, telinga atau bagian tubuh lainnya yang sangat mempersukar anak dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas
- 2) Pelajaran kurang merangsang, karena dirasa kurang memenuhi kebutuhan anak, maka anak merasa bosan
- 3) Masalah kejiwaan
- 4) Konflik pribadi dengan guru.¹⁰

Berdasarkan observasi awal, peneliti mengidentifikasi adanya masalah yang terjadi di MAN 1 Pandeglang. Masalah

8 Melvin L. Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusa Media, 2004), 15.

¹⁰ Chabib Toha dan Abdul Mu'ti, *PBM PAI di sekolah Eksistensi dan Proses Belajar-Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 108-109.

tersebut terkait dengan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal tersebut terlihat dari adanya beberapa siswa yang malas mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak aktif ketika diskusi, bahkan ada beberapa siswa yang tertidur dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Untuk meningkatkan dan merangsang minat belajar pada siswa, terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), adalah dengan menggunakan Media Pembelajaran ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung, salah satunya yaitu dengan menggunakan Media video pembelajaran ketika guru hendak memberikan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan menggunakan Media video pembelajaran, diharapkan dapat merangsang minat belajar siswa agar siswa lebih bersemangat dan giat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, sehingga dapat meraih dan mencapai prestasi yang diinginkan.

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai nilai praktis, yaitu:

- 1) Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa;

- 2) Media dapat mengatasi ruang kelas, dan media juga dapat memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan;
- 3) Media menghasilkan keseragaman pengamatan, dan media juga dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik;
- 4) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, dan media juga dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar;
- 5) Media dapat memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret sampai kepada yang abstrak.¹¹

Penggunaan Media video pembelajaran dalam memberikan materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap minat belajar pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Karena hal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Bedasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, bahwa penulis menganggap terdapat permasalahan yang menarik untuk dikaji dan diteliti. Oleh sebab itu penulis tuangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Minat**

¹¹ Asnawir dan M.Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 13-14.

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI (Studi di MAN I PANDEGLANG)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran SKI .
2. Siswa menganggap Pembelajaran SKI merupakan pembelajaran yang sulit untuk di pahami.
3. Siswa menganggap Pembelajaran SKI merupakan pembelajaran yang membosankan untuk di pelajari.
4. Kurang adanya semangat belajar siswa, sehingga tidak menimbulkan pembelajaran yang aktif.
5. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam setiap pelajaran mata pelajaran SKI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut di atas, agar penelitian dapat terarah dan tidak melebar dan untuk

mendapatkan hasil yang bermanfa'at baik bagi penulis maupun bagi pihak yang bersangkutan , maka dari itu penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subyeknya adalah pada siswa, yaitu meliputi pendapat siswa terhadap media video pembelajaran yang digunakan oleh guru MAN 1 Pandeglang , pendapat siswa tentang minat belajar, dan pendapat siswa tentang pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata mata pelajaran SKI di MAN 1 Pandeglang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media video pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 1 Pandeglang ?
2. Seberapa besar pengaruh dari penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran MAN 1 Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 1 Pandeglang ?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 1 Pandeglang ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Pengguna, menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat belajar siswa dan memberikan motivasi yang positif pada diri siswa selama proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Bagi Lembaga, meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sehingga mendorong guru lain untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menggunakan media video pembelajaran.
3. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.
4. Bagi Pengembangan Ilmu, menambah wawasan pengetahuan mengenai penggunaan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa, dan dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan media video pembelajaran terhadap minat belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembuatan skripsi ini penulis menyusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Kesatu: Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfa'at Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir Dan Pengajuan Hipotesis yang meliputi: Pengertian Media Pembelajaran, Kedudukan Media Dalam Sistem Pembelajaran, Landasan Teoretis Penggunaan Media Pembelajaran, Fungsi dan Peran Media Pembelajaran, Kelebihan dan Kekurangan Media video pembelajaran. Kajian Teoretis Tentang Minat Belajar yang meliputi: Pengertian Minat Belajar, Macam-macam Minat Belajar, Fungsi Minat Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. Kajian Teoretis Tentang Sejarah Kebudayaan Islam yang meliputi: Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Manfaat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tinjauan Pustaka Terdahulu. Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian yang meliputi, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik Penelitian.

Bab Keempat : Hasil penelitian dan Pembahasan yang meliputi. Deskripsi Data Hasil Penelitian, Uji Prasyarat Analisis Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, Uji Prasyarat Analisis Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol, ,Pengujian Hipotesis Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Minat Belajar, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup yang terdiri dari: Simpulan, Implikasi, dan saran-saran